

---

## PENERAPAN SISTEM KUELAP DALAM TRANSFORMASI KOPERASI BERBASIS DIGITAL

Oleh

Khaqim Nurjawahir<sup>1</sup>, Safuan<sup>2</sup>, Musa Alkadhim Alhabshy<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>program Studi Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Jayabaya Jakarta

E-mail: [2021010161012@pascajayabaya.ac.id](mailto:2021010161012@pascajayabaya.ac.id)

---

### Article History:

Received: 11-06-2022

Revised: 02-07-2022

Accepted: 21-07-2022

### Keywords:

Koperasi, Sistem, dan Pelayanan

**Abstract:** Koperasi merupakan salah satu sektor penunjang ekonomi di Indonesia dengan perbantuan modal investasi, PT. Kuelap Solusi Indonesia adalah perusahaan teknologi penyedia platform layanan keuangan digital berbasis komputasi awan yang berfokus pada pelayanan permodalan investasi koperasi. Sejak tahun 2017, Kuelap hadir di Indonesia dan secara aktif berkomunikasi dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Dinas Koperasi dan sejumlah institusi penyedia jasa keuangan dalam melakukan sosialisasi program transformasi digital Kuelap. Pada tahun 2019, berawal di Provinsi Jawa Barat, tepatnya di Kota Bandung, Kuelap aktif terlibat dalam gerakan koperasi melalui program transformasi digital dalam mewujudkan koperasi Indonesia yang bebasikan teknologi informasi. Hingga kini upaya digitalisasi koperasi yang telah menyebar di beberapa Provinsi di Indonesia. Dengan hadirnya aplikasi Kuelap ini diharapkan mempermudah anggota koperasi dalam mengakses layanan informasi keuangan lebih efektif.

---

## PENDAHULUAN

Koperasi sebagai bentuk dari organisasi atau badan usaha yang beranggotakan orang-orang demi kepentingan bersama dengan landasan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi (UU No. 25/1992). Koperasi sering disebut juga sebagai pilar gerakan ekonomi rakyat dalam pengentas kemiskinan dan penyedia lapangan kerja. Di Indonesia, koperasi yang pertama kali berdiri bergerak di bidang perkreditan, karena menyesuaikan dengan kondisi masyarakat yang sering terjerat oleh lintah darat (Siregar, 2019). Namun demikian, seiring berjalannya waktu, dengan permasalahan masyarakat yang beragam, maka koperasi mampu beradaptasi juga dengan memiliki jenis usaha lain setidaknya ada 25 bentuk koperasi dalam membuka peluang usaha untuk menjawab persoalan di masyarakat.

Praktek berkoperasi masih dihadapkan pada kendala dalam penyelenggaraan keorganisasian dan modal usaha koperasi. Persoalan menyangkut tata kehidupan koperasi dalam prakteknya menghadapi kendala terutama pemahaman yang mendasar mengenai nilai, prinsip, dan manajemen koperasi, sehingga hal ini ikut mempengaruhi keberadaan koperasi itu sendiri. Maka pengenalan perkoperasian kepada khalayak akan menstimulasi pemahaman akan dalam membuka peluang usaha dan minat masyarakat menjadi anggota maupun mendirikan koperasi sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Paham koperasi di Indonesia yang ingin menciptakan masyarakat mandiri dengan cara kolektif. Namun demikian, koperasi telah kehilangan konsep pengembangan strategi dalam merespon persaingan dan pasar yang berkembang dengan cepat. Koperasi disebut telah mati suri (terpendam), dan oleh karena itu harus diberdayakan melalui usaha nyata dari masyarakat perkoperasian dan penyelenggara negara. Kementerian Koperasi dan UMKM menyatakan bahwa tidak sedikit koperasi yang mati suri. Menurut Widyani (2015), meningkatnya jumlah koperasi yang mati suri disebabkan permodalan dan kurangnya sumber daya manusia yang handal dan cakap. Sementara itu, Faedlulloh (2015), memaknai tidak aktifnya koperasi sebagai koperasi disfungsi. Penyebab koperasi disfungsi antara lain ketidasesuaian tujuan, fungsi, dan peran kooperasi dengan dinamika dan perkembangan koperasi di Indonesia. Koperasi sebagai entitas ekonomi, sosial, dan budaya terus dipolitisasi dan diintervensi sehingga tidak membuat koperasi tersebut berkembang. Oleh karena itu, saat ini koperasi seperti lupa dengan jati dirinya dan tidak menjalankan prinsip-prinsip koperasi secara benar.

Penggunaan teknologi pada sektor layanan keuangan kini telah menjadi suatu kebutuhan yang tak terelakkan lagi. Jika pelaku tetap mempertahankan layanan keuangannya dengan gaya konvensional, maka akan menghadapi kesulitan untuk bersaing dengan kompetitor yang menggunakan layanan keuangan digital. Koperasi sebagai salah satu lembaga keuangan yang sarat akan nilai sosial memiliki peran penting pada ekosistem keuangan mikro di Indonesia. Guna menunjang keberlangsungan bisnis koperasi di Indonesia, maka koperasi pun dituntut untuk dapat selalu beradaptasi dengan perubahan iklim bisnis yang ada. Penerapan teknologi pada koperasi telah menarik perhatian berbagai pihak, baik dari sisi regulator, asosiasi hingga penggiat independen.

Berbagai program digitalisasi untuk koperasi telah diupayakan, namun hingga saat ini belum ada hasil yang signifikan atas program-program tersebut. Kementerian Koperasi dan UMKM dengan serius mengusung program penerapan Teknologi Tepat Guna untuk seluruh koperasi di Indonesia. Program tersebut bertujuan agar koperasi mulai menerapkan sistem informasi berbasis teknologi pada kegiatan operasionalnya. Tidak hanya dari sisi regulator, berbagai asosiasi koperasi tak henti untuk memberikan pelatihan guna mempersiapkan koperasi menuju era digital. Pihak swasta dan kumpulan masyarakat penggiat koperasi juga telah mencoba banyak cara agar koperasi memiliki kemampuan untuk bersaing di era digital. Tetapi, hingga saat ini penerapan teknologi pada koperasi masih sangat rendah. Sebagian besar koperasi di Indonesia saat ini masih menjalani kegiatan hariannya dengan cara manual. Mereka terjebak pada kesibukan administratif, sehingga tidak punya banyak waktu untuk memikirkan inovasi produk

Dengan perkembangan inovasi dalam system informasi digital seperti saat ini memungkinkan dalam pengoptimalisasian dan pelayanan system perbankan yang dilakukan Kuelap dalam mendorong pertumbuhan ekonomi koperasi untuk mewujudkan pelayanan bahkan permodalan usaha secara terpadu. Maka perlu suatu system yang dapat digunakan secara mudah, cepat dan akurat dan mampu menyelesaikan persoalan-persoalan koperasi yang mengalami mati suri, transfomasi perbankan melalui system informasi dan digitalisasi yang sudah sepatasnya diterapkan dan diaplikasikan dimasa pandemi Covid-19 ini.

Dari latar belakang tersebut maka akan dilakukan pengamatan analisis dalam

“Penerapan Sistem Kuelap Dalam Transformasi Koperasi Berbasis Digital”, sehingga diharapkan menjadi solusi perbankan dalam meningkatkan koperasi yang lebih efektif dan efisien dalam mengelola data.

## LANDASAN TEORI

### Konsep Transformasi

Istilah transformasi merupakan sesuatu yang mengacu pada realitas proses perubahan. Menurut Nurgiyantoro (2010: 18) transformasi adalah perubahan terhadap suatu hal atau keadaan. Jika sesuatu hal atau keadaan yang berubah adalah budaya, maka budaya itulah yang mengalami perubahan. Menurut Yandianto (1997) transformasi berarti perubahan bisa berupa bentuk, sifat, fungsi dan sebagainya. Dewi (2012) mengungkapkan bahwa Transformasi merupakan proses perubahan yang memiliki ciri – ciri antara lain (1) Adanya perbedaan merupakan aspek yang paling penting di dalam proses transformasi, (2) Adanya konsep ciri atau identitas yang menjadi acuan perbedaan di dalam suatu proses transformasi. (3) Bersifat historis, proses transformasi selalu menggambarkan adanya perbedaan kondisi secara historis (kondisi yang berbeda di waktu yang berbeda).

Sedangkan menurut ilmuan, Laseau (1980:120) dalam Najoran dan Johansen (2012) mengatakan bahwa transformasi adalah sebuah proses perubahan secara berangsur-angsur sehingga sampai pada tahap ultimate, perubahan yang dilakukan dengan cara memberi respon terhadap pengaruh unsur eksternal dan internal yang akan mengarahkan perubahan dari bentuk yang sudah dikenal sebelumnya melalui proses menggandakan secara berulang-ulang atau melipatgandakan.

Lebih lanjut Laseau (1980) memberikan kategori transformasi sebagai berikut (1) Transformasi bersifat Tipologikal (geometri) bentuk geometri yang berubah dengan komponen pembentuk dan fungsi ruang yang sama, (2) Transformasi bersifat gramatikal hiasan (ornamental) dilakukan dengan menggeser, memutar, mencerminkan, menjungkirbalikkan, melipat dan lain-lain, (3) Transformasi bersifat refersal (kebalikan) pembalikan citra pada figur objek yang akan ditransformasi dimana citra objek dirubah menjadi citra sebaliknya. (4) Transformasi bersifat distortion (merancukan) kebebasan perancang dalam beraktifitas.

### Konsep Digitalisasi

Digital adalah sebuah metode yang kompleks, dan fleksibel yang membuatnya menjadi sesuatu yang pokok dalam kehidupan manusia. Sedangkan Teori Digital adalah sebuah konsep pemahaman dari perkembangan Zaman mengenai Teknologi dan Sains, dari semua yang bersifat manual menjadi otomatis, dan dari semua yang bersifat rumit menjadi ringkas. Saat ini di era teknologi digital semua hal telah berbasis teknologi.

Digitalisasi merupakan konvergensi produk dan proses aplikasi informasi yang dapat melakukan berbagai fungsi audio-visual dan komputasi. Perkembangan teknologi komunikasi modern yang bersifat konvergen merupakan proses konkrkuensi dari seluruh proses evolusi media massa (Wuryanta, 2014). Media sangatlah erat kaitannya dengan teori digital. lima karakteristik digital, yakni numerik representasi; modularitas (prinsip perakitan unit yang lebih besar dari yang lebih kecil); otomatisasi; variabilitas; dan transcoding (hubungan antara komputasi dan budaya sehari-hari) (Manovich (2002) dalam Aji (2012).

Sistem digital adalah perkembangan dari sistem analog. Sebuah system digital menggunakan urutan angka untuk mewakili informasi. Peralihan sistem analog ke digital ini,

telah mengubah banyak hal termasuk industri media (Putranto dan Jazimatul, 2015).

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini digunakan tipe penelitian deskriptif dengan penjelasan secara kualitatif. Deskriptif karena peneliti hanya semata-mata ingin melukiskan keadaan obyek atau peristiwa tanpa bermaksud mengambil kesimpulan yang berlaku secara umum. Jenis penelitian kualitatif yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan naturalistic.

#### **Metode Pengumpulan Data**

##### 1. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung kepada salah satu koperasi yang menggunakan system aplikasi Kuelap sebagai suatu obyek yang diteliti dalam waktu yang singkat dan bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai objek penelitian ini.

##### 2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada informan koperasi atau seorang ahli yang berwenang dalam suatu masalah. Teknik pengumpulan data secara wawancara merupakan proses komunikasi yang sangat menentukan dalam proses penelitian ini dengan wawancara data yang diperoleh akan lebih mendalam, karena mampu menggali pemikiran atau pendapat secara detail. Dan dalam kasus ini peneliti langsung bertanya kepada pihak yang berwenang dan berkompeten untuk menjawab pertanyaan seputar masalah yang sedang diteliti.

##### 3. Studi kepustakaan (*Literature Study*)

Studi kepustakaan adalah kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi obyek penelitian. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah, tesis, disertasi, ensiklopedia, internet, dan sumber-sumber lain.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### 1. Alasan Untuk Melakukan Transformatif Digital Berbasis Kuelap

Pandemi COVID-19 yang menyebabkan krisis di berbagai sektor termasuk sektor keuangan, sehingga beberapa indikator bisa digunakan untuk evaluasi dan memahami dampak perubahan digital apakah mampu mengurangi dampak negative dari krisis yang diakibatkan oleh pandemi COVID-19. Sehingga analisis internal dan eksternal diperlukan bagi Koperasi untuk dapat menentukan model bisnis mereka. Mengacu pada pernyataan Fitriyani (2020) bahwa transformasi digital tidak hanya memperkenalkan teknologi yang baru untuk kegiatan bisnis yang sudah ada, akan tetapi juga memberikan kemudahan dalam proses mendesain ulang semua bisnis model menyesuaikan dengan kebutuhan pelanggan. Kebijakan pembatasan sosial memicu perubahan yang telah terjadi pada kebutuhan dan perilaku pelanggan yang mana saat lebih condong menggunakan digital sebagai perangkat untuk berinteraksi, hal ini merupakan salah satu pemicu percepatan transformasi digital. Selain perkembangan teknologi digital dan persaingan yang ketat juga menjadi pemicu percepatan transformasi digital

Kuelap merupakan sebuah platform terkini berbasis komputasi awan, untuk penyedia layanan keuangan digital dengan pendekatan berbasis komputasi awan.

Koperasi tidak perlu membutuhkan investasi khusus perilah perangkat IT, server, lisensi maupun tenaga ahli khusus. Koperasi hanya membutuhkan aplikasi browser (PC, Desktop, Tablet, Smartphone) dan akses credentials untuk mengakses platform layanan keuangan digital Kuelap.

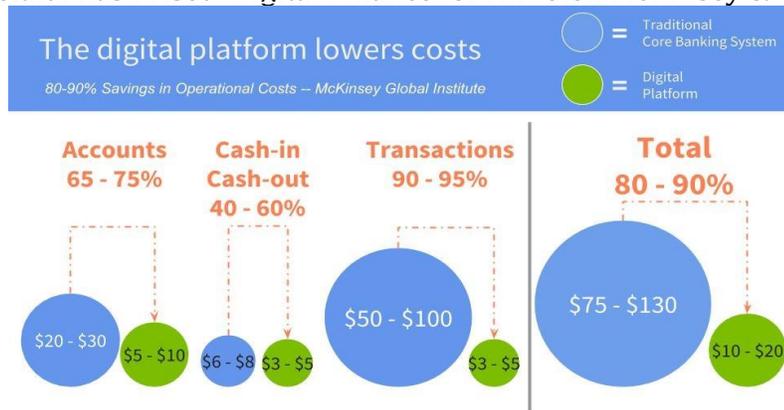
## 2. Manfaat Penerapan Kuelap Terhadap Koperasi

### 1. Kemudahan Akses

Pendekatan atas desain *Kuelap* adalah *Mobile First*, Kuelap memiliki kemudahan akses bagi penggunanya yang dapat diakses melalui perangkat apapun, kapanpun, dimanapun.

### 2. Menurunkan Biaya Operasional

Layanan keuangan digital mampu berkontribusi terhadap pengurangan hingga 80% dari total pengeluaran operasional bagi institusi keuangan. Hal ini dijelaskan melalui hasil riset "Digital Finance for All" oleh McKinsey & Co.



Gambar Finance & Co.

1. Hasil Riset "Digital for All" oleh McKinsey

### 3. Platform Sebagai Suatu Layanan (Platform-As-a-Service)

Kuelap dibuat sebagai sebuah layanan, artinya Koperasi hanya perlu mengeluarkan biaya untuk apa yang digunakan. Lebih jauh, hal ini berarti koperasi tidak perlu mengeluarkan biaya investasi di muka untuk perangkat keras dan lisensi perangkat lunak apapun. Hal ini berarti pula, Koperasi akan menghemat dalam hal anggaran biaya pemeliharaan sistem, karena dengan penggunaan *platform* sebagai layanan (*platform as a service*), dukungan teknis dan layanan pembaharuan/penambahan fitur sudah termasuk dalam biaya layanan yang diberikan.

## 3. Nilai Fungsional

Kuelap memiliki nilai fungsional sebagaimana berikut:

### 1. Layanan Keuangan Digital

Layanan Keuangan dari Kuelap Platform kami memberikan Anda akses kepada dunia layanan pembayaran digital, ragam inovasi dan layanan teknologi keuangan (*fintech*) lainnya yang lebih luas.

### 2. Core Banking

Kuelap dilengkapi *core banking* yang lengkap dan merupakan *praktik terbaik* yang mendukung proses kerja digital menjadi lebih mudah dan mendorong operasional yang meminimalisir penggunaan kertas (*paperless*).

### 3. Produk Keuangan

Tidak ada batasan jumlah produk yang dapat input, sehingga Koperasi dapat

memiliki banyak produk-produk pinjaman dan simpanan yang unik, sesuai dengan kebutuhan anggota.

The image shows two tables from a web application. The first table, 'All loan products', lists two consumer loan products. The second table, 'All deposit products', lists three types of savings products.

Type	Short name	Name	Currency	Duration	Principal	Interest	Enabled
CONSUMER	PROD	PRODUKTIF	IDR	1 - 60 months	500,000.00 - 50,000,000.00	12.00 %	✓
CONSUMER	KONS	KONSUMTIF	IDR	1 - 120 months	100,000.00 - 100,000,000.00	18.00 %	✓

Short name	Name	Type	Minimum balance	Interest	Enabled
POKOK	Simpanan Pokok	SHARE	100,000.00		✓
WAJIB	Simpanan Wajib	SHARE	50,000.00		✓
SIMSUK	SUKARELA	SAVINGS	0.00	0.00	✓

Gambar 2. Form Laporan Keuangan Keulap

#### 4. Data Keanggotaan

Anggota merupakan pondasi Koperasi. Proses untuk menambahkan anggota baru sangat mudah, dan dapat dilakukan dalam hitungan menit. Data tambahan anggota sangat mudah dikustomisasi, sehingga Koperasi dapat mengelola portofolio anggota secara lengkap dan sesuai kebijakan Koperasi. Kuelap juga dapat melakukan perubahan yang dilakukan diproses secara cepat, akurat dan *real-time*, sehingga dapat mengatur akun anggota saat itu juga dan berlaku efektif.

The image shows a user profile page for 'Eem Kusumawaty'. It includes a navigation menu on the left and a main content area with a profile picture, status 'AKTIF', and a table of accounts.

Nama produk	Akun	Outstanding balance
SIMSUK	005.21012.00003	5.500.000,00
POKOK	005.31001.00001	100.000,00
WAJIB	005.31002.00002	18.500.000,00
<b>Total</b>		<b>24.100.000,00</b>

Gambar 3. Form Data Anggota.

#### 5. Manajemen Bisnis

Kuelap adalah sebuah system "Single Source of Truth" untuk mendukung kepatuhan regulasi dan manajemen pelaporan. Semua data direkam dan disimpan di database dengan metode triple penyimpanan. Tidak akan ada lagi transaksi atau

proses yang hilang, hal ini dikarenakan setiap aktivitas di dalam Kuelap tercatat secara otomatis sehingga dapat ditemukan dalam jejak audit yang lengkap dan terperinci.

Kuelap dapat diintegrasikan dengan layanan pihak ketiga lainnya, khususnya yang berkaitan dengan KYC (*Know Your Customer*) & AML (*Anti Money Laundering*) misal *credit scoring*, daftar pantau tertentu dan lainnya. Selain itu, melalui proses otomatisasi maka beberapa kebijakan produk maupun ketentuan proses/alur kerja Koperasi akan dapat didorong penerapannya sehingga akan memberikan keuntungan kepada koperasi dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha koperasi.

Dengan basis data yang lengkap dan akurat, tentu akan memberikan keuntungan bagi koperasi dalam menyelenggarakan pelaporan yang memiliki tingkat kepercayaan data yang tinggi guna mendorong aspek kepatuhan dan transparan serta juga memberikan nilai tambah bagi pengurus dan manajemen koperasi dalam melakukan ragam analisa untuk proses pengambilan keputusan yang lebih cepat, akurat dan terukur.

#### 6. Banking As-a-Service

Kami menghadirkan Kuelap sebagai sebuah layanan. Bagi Koperasi, hal ini berarti:

1. Koperasi tidak akan dihadapkan pada kondisi investasi awal bernilai besar untuk belanja modal.
2. Menghindari klausul kontrak dengan metode perhitungan yang rumit, ragam lisensi, biaya tambahan, biaya pemeliharaan, biaya pengembangan lanjutan.
3. Waktu implementasi yang relatif lebih cepat, tanpa kompleksitas proses pembelian, setup dan konfigurasi perangkat keras/infrastruktur TI yang dibutuhkan.
4. Fokus seutuhnya terhadap rencana/ inisiatif strategis Koperasi, karena dengan adopsi Kuelap sebagai suatu layanan, maka seluruh aspek operasional TI berkaitan dengan solusi Kuelap akan ditangani oleh Kuelap mulai dari pemeliharaan sistem, pengembangan lanjutan berkala, proses data backup, keamanan data dan infrastruktur, pemantauan dan peningkatan standar layanan, dan lainnya.

#### 4. Nilai Teknis

Arsitektur Berbasis Infrastruktur Cloud

Kuelap dibangun dengan arsitektur modern yang berbasis cloud native, antara lain:

1. Domain-driven design
2. Microservices
3. API-first
4. CQRS (Command and Query Responsibility Segregation)
5. Global standard open source software stack

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas bahwa penerapan sistem Kuelap dapat mengelola data dengan baik, mulai dari data anggota, data setoran, data pengambilan, data peminjaman, data pembayaran cicilan serta dapat menampilkan rekaman data atau laporan,

sehingga data-data tersebut menjadi informasi yang bermanfaat. Hal ini sangat membantu kegiatan usaha koperasi, sehingga meminimalisir *human-error* serta meningkatkan kinerja koperasi karena semua pencatatan transaksi dilakukan melalui sistem.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Damayanti, Dina. 2016. Peran Pemerintah Daerah Terhadap Perkembangan Koperasi Di Kabupaten Kendal. Majalah Ilmiah Inspiratif, Vol.2 No.2.
- [2] Al Zahra ,Hanna. Erie Febrian at all. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap dan Intensi Pengurus Koperasi Untuk Menggunakan Platform Layanan Keuangan Digital di Kota Bandung. Jurnal Manajemen Volume 10, Issue 2
- [3] Rumetna, Matheus Supriyanto. Rancang Bangun Aplikasi Operasi Simpan Pinjam Menggunakan Metode Research And Development. Jurnal SIMETRIS, Vol. 11 No. 1
- [4] Widnyani, Ni Made. 2021. Penerapan Transformasi Digital Pada Ukm Selama Pandemi Covid-19 Di Kota Denpasar. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis Vol 6, No 1.
- [5] Siregar, Abi Pratiwa. 2020. Kinerja Koperasi Di Indonesia. VIGOR: Jurnal Ilmu Pertanian Tropika dan Subtropika 5 (1) : 31 - 38
- [6] Utami Y, Nugroho A, Wijaya Af. 2018. Perencanaan Strategis Sistem Informasi Dan Teknologi Informasi Pada Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kota Salatiga. J Teknol Inf Dan Ilmu Komput. 5(3):253-60
- [7] Rahma F. 2018. Rancang Bangun Sistem Informasi Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Berbasis Kelompok. J Nas Teknol Dan Sist Inf.;4(1):9-20
- [8] Prasetyo, Dwi Yuli., Kusri, Andi Sunyoto (2012). "Analisis Penerapan Sistem Report Center dengan Metode Technology Acceptance Model Pada Koperasi Di Yogyakarta"
- [9] Razak, Abdul. (2013), "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Behavioral Intention Nasabah untuk Menggunakan Layanan Mobile Banking Di Sulawesi Selatan".
- [10] <https://inovasikoperasi.id/profil-perusahaan-kuelap/>
- [11] <https://docplayer.info/226565974-Tentang-kami-1-dari-12.html>